BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai analisis peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir siswa kelas XI.1 SMA Negeri 3 Tana Toraja, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut

Peran guru BK dalam perencanaan karir dalam membantu siswa merencanakan karir melalui berbagai peran, yaitu sebagai fasilitator, informator, motivator, pembimbing, serta pengembang potensi siswa. Guru BK memberikan layanan berupa bimbingan klasikal, layanan informasi karir, dan konseling individu untuk membantu siswa memahami minat, bakat, kemampuan diri, serta menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu layanan, rasio jumlah guru BK dengan siswa yang belum ideal, keterbatasan instrumen pengukuran minat dan bakat, serta masih adanya siswa yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas dan cenderung memilih karir berdasarkan pengaruh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru BK melakukan berbagai upaya melalui pemberian informasi karir, pendekatan secara individual, pemberian motivasi, serta kerja

sama dengan pihak sekolah. Dengan demikian, peran guru BK di SMA Negeri 3 Tana Toraja telah memberikan kontribusi dalam membantu siswa mempersiapkan dan menentukan arah karirnya secara lebih matang sesuai dengan potensi dan tujuan masa depan yang ingin dicapai.

B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Kampus : Diharapkan IAKN Toraja selaku lembaga yang menaungi Program Studi Bimbingan Konseling Kristen dapat memberikan pembekalan yang lebih intensif kepada mahasiswa calon guru BK, khususnya dalam hal praktik penyusunan program bimbingan karir, pelaksanaan tes minat dan bakat, serta keterampilan konseling individual yang terstandar. Selain itu, IAKN Toraja diharapkan dapat memperkuat jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah mitra, termasuk SMA Negeri 3 Tana Toraja, sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling secara langsung di lapangan melalui program PPL yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan kurikulum Program Studi Bimbingan Konseling Kristen, khususnya dalam mata kuliah bimbingan karir, agar lulusan yang dihasilkan benar-benar siap memberikan layanan bimbingan karir yang

efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era globalisasi.

b. Bagi Guru BK: Diharapkan guru BK dapat meningkatkan intensitas dan variasi layanan bimbingan karir, khususnya dengan memanfaatkan media digital dan teknologi informasi yang dekat dengan keseharian siswa. Pengadaan instrumen tes minat dan bakat yang terstandar juga perlu diprioritaskan agar layanan identifikasi potensi siswa dapat dilakukan secara lebih ilmiah dan objektif. Selain itu, konsistensi dalam melaksanakan tindak lanjut dan pemantauan perkembangan karir siswa perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

c. Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan alokasi waktu khusus bagi guru BK untuk masuk ke kelas secara terjadwal, sehingga layanan bimbingan karir dapat diberikan secara merata kepada seluruh siswa. Pemenuhan rasio ideal guru BK dan siswa sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yaitu satu guru BK untuk 150 siswa juga perlu menjadi perhatian serius. Peningkatan sarana dan prasarana ruang BK, termasuk ketersediaan instrumen psikologis, media informasi karir, dan jaringan kerja sama dengan institusi eksternal, sangat diperlukan demi terwujudnya layanan yang optimal.

d. Bagi Siswa: Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan karir yang tersedia di sekolah secara maksimal, termasuk konsultasi individual dengan guru BK. Siswa juga dianjurkan untuk aktif menggali

informasi karir dari berbagai sumber yang terpercaya, baik dari internet, alumni, maupun perguruan tinggi, serta mulai menyusun rencana karir yang konkret dan realistis berdasarkan pemahaman diri dan potensi yang dimiliki.

e. Bagi Orang Tua: Diharapkan orang tua senantiasa memberikan dukungan penuh kepada putra-putri mereka dalam proses perencanaan karir, termasuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki. Komunikasi yang terbuka antara orang tua, siswa, dan guru BK sangat dianjurkan agar keputusan karir yang diambil dapat mempertimbangkan berbagai faktor secara komprehensif.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran guru BK dalam perencanaan karir siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan layanan bimbingan karir di beberapa sekolah, atau mengkaji efektivitas program bimbingan karir berbasis digital sebagai respons terhadap tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi.